

## PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN GURU TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMA 7 SUBTEMA 1 KELAS IV SDN 106194 KARANG TENGAH KEC. SERBA JADI

Mellisa Pita Butarbutar<sup>1</sup>, Sri Alvira<sup>2</sup>, Syahrial<sup>3</sup>  
mellisa.pyc@gmail.com<sup>1</sup>, srialvira120@gmail.com<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Tujuan pembuatan jurnal ini untuk menganalisis seberapa besar pengaruh guru dalam memberi penguatan guru terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tema 7 subtema 1 di kelas 4 SD. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan dalam menganalisis masalah yang ada adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan merumuskan masalah penelitian menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti kemudian peneliti melakukan pengumpulan data. Dari hasil analisis dan penelitian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian penguatan guru terhadap keaktifan belajar siswa kelas 4 SD pada pembelajaran tema 7 subtema 1. Penguatan guru ternyata memberikan kontribusi yang positif terhadap keaktifan belajar siswa. Semakin tinggi penguatan guru maka keaktifan belajar siswa akan meningkat dan sebaliknya semakin rendah penguatan guru maka semakin rendah pula keaktifan belajar siswa.

**Kata kunci:** penguatan, hasil belajar.

### ABSTRACT

*The purpose of making this journal is to analyze how much influence teachers have in providing teacher reinforcement to students' active learning in learning theme 7 subtheme 1 in grade 4 elementary school. In this research, the data analysis method used to analyze existing problems is to use quantitative methods. Research is carried out by formulating a research problem, compiling research instruments that the researcher will use, then the researcher carries out data collection. From the results of the analysis and research, there is a positive and significant influence between providing teacher reinforcement on the active learning of grade 4 elementary school students in learning theme 7 subtheme 1. Teacher reinforcement turns out to make a positive contribution to students' active learning. The higher the teacher's reinforcement, the student's learning activity will increase and conversely, the lower the teacher's reinforcement, the lower the student's learning activity.*

**keywords:** reinforcement, learning outcomes.

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam perkembangan suatu bangsa negara. Oleh sebab itu pemerintah telah melakukan berbagai upaya agar terciptanya mutu pendidikan yang selalu terjaga dan semakin meningkat, antara lain melalui perbaikan berbagai sarana dan prasarana pendidikan, pengubahan serta penyesuaian kurikulum pendidikan secara berkala, dan menyelenggarakan berbagai macam pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru. Dalam proses pembelajaran keaktifan siswa sangatlah penting, hal ini disebabkan pembelajaran tidak hanya sebatas guru menyampaikan materi pelajaran transfer ilmu tetapi juga bagaimana bisa menciptakan suasana yang menumbuhkan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Ketidaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat terlihat ketika guru menjelaskan materi pelajaran, siswa hanya mendengarkan pemaparan dari guru tanpa adanya respon untuk bertanya atau mengemukakan pendapat. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belajar akan tumbuh dan meningkat apabila guru juga

aktif mengikut sertakan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Harus ada upaya maksimal dari seorang guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan keaktifan siswa yaitu dengan cara melakukan reinforcement (penguatan). Menurut Ahmad Sabri (2010:82), "penguatan (reinforcement) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik atas perbuatannya sebagai suatu dorongan ataupun koreksi."

Sementara itu, berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan di Kelas IV SD Negeri 106194 Karang Tengah pada tanggal 20 November 2021, terlihat bahwa guru hanya sebatas menyampaikan materi kepada siswa saja tanpa menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat penyampaian guru tanpa adanya timbal balik untuk bertanya. Dari pengamatan yang diperoleh pada saat observasi terlihat ketegangan dan perhatian guru untuk menegakkan kedisiplinan siswa juga masih kurang. Ketika guru menyampaikan materi pelajaran banyak siswa tidak memperhatikan guru, akan tetapi sibuk ngobrol dengan temannya.

Pada hakikatnya penerapan penguatan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif yang mendukung keaktifan siswa, sehingga dengan adanya penguatan membuat siswa dapat keluar dari kepasifan dalam belajar yang dialaminya. Dapat dikatakan bahwa penguatan merupakan bentuk apresiasi guru terhadap tingkah laku siswa agar meningkatnya motivasi siswa, tumbuhnya peran aktif siswa, sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Penguatan adalah respon yang sengaja diberikan terhadap tingkah laku seseorang. Dalam kegiatan pembelajaran, penguatan adalah respon yang diberikan tenaga didik sebagai bentuk tindakan dorongan ataupun koreksi terhadap perilaku peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan menurut Houque dalam Leli Halimah (2017:119), bahwa "konsep penguatan identik dengan pemberian hadiah, hal ini merupakan stimulus untuk memberikan penguatan atau penghapusan kemungkinan meningkatnya respon yang berulang yang kurang tepat." Hal lain mengenai penguatan menurut buku Tim Pengajar FIP Unimed (2019:134)

Penguatan adalah respon yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perilaku perbuatan yang dianggap baik tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran, penguatan mempunyai peran penting dalam meningkatkan keaktifan kegiatan pembelajaran. Pujian atau respon positif guru terhadap perilaku perbuatan siswa yang positif akan membuat siswa merasa senang karena dianggap mempunyai kemampuan. Namun, sayangnya, guru jarang memuji/perbuatan siswa yang positif. Yang sering terjadi adalah guru menegur atau memberi respon negative terhadap perbuatan siswa yang negative. Oleh karena itu guru harus melatih diri sehingga terampil dan terbiasa memberikan penguatan.

Menurut Ahmad Sabri (2010:82), "penguatan (reinforcement) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik atas perbuatannya sebagai suatu dorongan ataupun koreksi." Hal ini sejalan menurut pendapat Sri Anitah W. dkk (2019:25) yang menyatakan "penguatan adalah respon yang dianggap baik yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perilaku yang dianggap baik."

Sedangkan menurut Udin S. Winata Putra (2005:18) memberikan pengertian penguatan sebagai berikut:

Penguatan merupakan suatu respon yang diberikan kepada siswa terhadap perilaku atau perbuatannya yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perbuatan atau perilaku yang dianggap baik tersebut. Penguatan dikatakan juga sebagai respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulang tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk memberikan umpan balik atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dan berinteraksi dalam belajar mengajar. Belajar sangat memerlukan adanya keterlibatan langsung dari kedua belah pihak, dalam hal ini yaitu tenaga pendidik dan peserta didik (guru dan siswa). Oleh sebab itu proses belajar tidak dapat diwakilkan oleh pihak lain. Belajar menuntut adanya keaktifan dari masing-masing pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Secara umum keaktifan merupakan keikutsertaan yang bersifat fisik maupun mental dalam suatu kegiatan.

Menurut Nurfatimah (2020:146) "keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang aktif baik jasmani maupun rohani dalam memecahkan masalah, mengemukakan pendapat guna membantu memperoleh pemahaman kepada dirinya sendiri terkait materi yang dibahas." Jadi keaktifan adalah suatu aktifitas yang melibatkan fisik dan mental dimana ada kegiatan secara fisik yaitu berbuat seaneh hal dan kegiatan mental yaitu berfikir tanpa adanya aktifitas tersebut maka pembelajaran tidak akan terjadi secara maksimal. Tanpa adanya kegiatan tersebut maka proses belajar mengajar akan menjadikan siswa pasif sebab siswa hanya sekedar mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru tanpa adanya aktifitas fisik yaitu berbuat dan aktifitas mental yaitu berfikir.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Gagne dan Brings dalam Aries (2012:84), faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran;
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa);
- 3) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari);
- 4) Memberi petunjuk siswa cara mempelajarinya;
- 5) Memunculkan aktifitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran;
- 6) Memberi umpan balik (feed back);
- 7) Melakukan tagi tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur;
- 8) Menyimpulkan setiap materi yang akan disampaikan diakhir pembelajaran

## **METODE**

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan dalam menganalisis masalah yang ada dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:11) "metode kuantitatif dapat diartikan yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:13) "penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan

variabel yang lain".

Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdapat tiga tahap yaitu 1) tahap persiapan. Tahapan ini meliputi menentukan tempat penelitian, studi pendahuluan, menentukan judul penelitian, latar belakang, dan rumusan masalah, menentukan instrumen penelitian. 2) tahap pelaksanaan. Tahap ini terdiri atas beberapa kegiatan yaitu melakukan uji coba instrumen dan pengumpulan data. 3) Tahap akhir. Tahap ini terdiri atas pengolahan dan menganalisis data yang didapat dari hasil penelitian serta membuat kesimpulan dan menyusun laporan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penguatan guru kelas IV SDN 106194 Karang Tengah tergolong dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 60%. Demikian juga halnya dengan tingkat keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 106194 Karang Tengah juga tergolong dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 30%. Dapat dilihat dalam memberi penguatan pada siswa guru memperhatikan tujuan yang akan dicapai sebagai hasil yang diharapkan dari sebuah pembelajaran. Terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif dan kondusif menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah mampu melibatkan siswa dengan aktif serta tetap termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Guru menerapkan pemberian penguatan antara lain dengan menggunakan menunjukkan bahasa yang lebih halus berupa pujian bila siswa mampu menyelesaikan tugas dan memberikan kritikan yang berupa saran bila hasil yang dikerjakan tersebut terdapat kekurangan. Dengan demikian siswa akan merasa dihargai dan diperhatikan. Selanjutnya pada setiap awal kegiatan pembelajaran guru selalu memberikan penguatan dengan cara verbal pada siswa untuk dapat menciptakan sebuah karya yang lebih baik bahkan ditantang untuk menghasilkan karya yang lebih baik dari yang dihasilkan oleh guru itu sendiri. Hal tersebut untuk menanamkan kepercayaan diri pada siswa bahwa siswa dapat melakukan hal yang lebih baik

Selanjutnya pada hasil Uji T menunjukkan bahwa variabel penguatan guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 106194 Karang Tengah. Hal ini diketahui bahwa nilai thitung untuk variabel penguatan guru (X) adalah 3.617. Sedangkan nilai ttabel yaitu  $df = n - k$ , yaitu  $30 - 2 = 28$ , maka didapat ttabel sebesar 1.70113, sehingga  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $3.617 > 1.70113$ ), dengan nilai sig a = 0,001 ( $0,001 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Hasil perhitungan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai R Square sebesar 0,318 yang artinya pengaruh variabel penguatan guru (X) terhadap variabel keaktifan belajar siswa (Y) adalah sebesar 31,8% ( $0,318 \times 100\%$ ). Sedangkan sisanya sebesar 68,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan keseluruhan hasil perhitungan statistik di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan guru ternyata memberikan kontribusi yang positif terhadap keaktifan belajar siswa. Dari hasil penelitian dapat diasumsikan semakin tinggi penguatan guru maka keaktifan belajar siswa akan meningkat dan sebaliknya semakin rendah penguatan guru maka semakin rendah pula keaktifan belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran keaktifan siswa sangatlah penting, hal ini disebabkan pembelajaran tidak hanya sebatas guru menyampaikan materi pelajaran transfer ilmu tetapi juga bagaimana bisa menciptakan suasana siswa dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Ketidak aktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat ketika guru menyampaikan materi pelajaran dan siswa tidak paham tentang materi yang disampaikan. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya timbal balik untuk

bertanya atau mengemukakan pendapat. Keaktifan belajar akan meningkat apabila setiap siswa mau berperan aktif dalam pembelajaran di kelas.

Oleh sebab itu, seorang guru juga dituntut harus aktif dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus mencari cara agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Penggunaan reinforcement (penguatan) bertujuan untuk menerapkan keaktifan siswa dengan tujuan utamanya adalah terciptanya lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung keaktifan siswa. Tanpa adanya pemberian penguatan (reinforcement) menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang berpengaruh terhadap keaktifan belajarnya sehingga dengan adanya bantuan itu anak atau peserta didik dapat keluar dari kepasifan dalam belajar yang dialami oleh anak tersebut.

Kurangnya penguatan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran akan berdampak pada keaktifan siswa, oleh karena itu sangat diperlukannya penguatan agar siswa dapat aktif pada saat proses pembelajaran. Untuk membimbing siswa-siswa agar aktif pada proses pembelajaran maka dapat dibimbing dengan cara pemberian penguatan (reinforcement). Penguatan (reinforcement), adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan umpan balik (feedback) bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.

Penguatan bertujuan terjadinya peningkatan perhatian dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Selain itu penguatan juga bertujuan agar terciptanya kelancaran dan kemudahan bagi siswa dalam proses belajar. Penguatan guru juga bertujuan agar dapat mengontrol serta mengubah perilaku siswa yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif. mengarahkan kepada cara berfikir yang baik dan memiliki inisiatif dan tentunya mengarah kepada tercapainya hasil belajar yang baik terhadap siswa. Dengan adanya peningkatan terhadap hasil belajar, tentunya siswa akan merasa bangga akan keberhasilan yang telah diperolehnya. Siswa akan mempertahankan serta mengulangi perilaku belajarnya tersebut yang mengarahkannya kepada hasil belajar yang optimal.

## **KESIMPULAN**

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian penguatan guru (X) terhadap keaktifan belajar siswa (Y) Kelas IV SDN 106194 Karang Tengah Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini diketahui bahwa nilai thitung untuk variabel penguatan guru (X) adalah 3.617. Sedangkan nilai ttabel yaitu  $df = n - k$ , yaitu  $30 - 2 = 28$ , maka didapat ttabel sebesar 1.70113, sehingga  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $3.617 > 1.70113$ ), dengan nilai sig  $a = 0,001$  ( $0,001 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran tema 7 subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku Kelas IV SD Negeri 106194 Karang Tengah Kec Serba Jadi T.A 2021/2022.

Hasil perhitungan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,318 yang artinya pengaruh variabel penguatan guru (X) terhadap variabel keaktifan belajar siswa (Y) adalah sebesar 31,8% ( $0,318 \times 100\%$ ) berada dalam kategori rendah. Sedangkan sisanya sebesar 68,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

A.M Sardiman.2011. Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Bungin, Burhan. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Halimah Leli. (2017). Keterampilan Mengajar. Bandung: PT.Rafika Aditama.
- Hasibuan. JJ. dan Moejiono. 2008. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Reamaja Rosdakarya.
- Jamal Ma'aruf Asmi, 2011. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Civia Press,)
- Muhibbin Syah. 2006. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. 2010. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful. 2006. Konsep dan makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2010. Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, Nana. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Tim Pengajar. 2019. Strategi Belajar Mengajar. Fakultas Ilmu Pendidikan: UNIMED.
- Winarni, E. W. 2011. Penelitian Pendidikan, Bahan Ajar Statistik. Bengkulu: Putri Media.
- Winata Putra, Udin S. 2005. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra Udin S, dkk. 2007. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas terbuka.
- Yesi Andiyani. Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Yapi Pakem TA 2017/2018: Universitas Islam Indonesia.